

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan menjadi salah satu hal yang penting dalam berjalannya suatu perekonomian. Bank dalam sektor keuangan mempunyai fungsi sebagai lembaga *intermediasi* yang menghimpun dana dari nasabah surplus dana kepada nasabah yang defisit keuangannya atau sedang butuh ditunjang keuangannya untuk suatu keperluan. Melalui dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh bank dari nasabah yang surplus dana, kemudian bank dapat menyalurkan pembiayaan untuk nasabah yang sedang membutuhkan dana. Sistem bank syariah ditujukan untuk mendukung pengembangan sektor riil. Transaksi yang dilakukan oleh bank syariah tidak terdapat bunga, tetapi menggunakan sistem bagi hasil dalam pembagian keuntungan. Kegiatan sektor keuangan yang baik terutama untuk sektor riil dapat menjadi salah satu faktor penyumbang dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Lahirnya perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada 1991. Sebelumnya, di Indonesia juga telah didirikan lembaga perbankan nonbank yang dalam kegiatannya menerapkan sistem syariah. Pemerintah kemudian membuat peraturan untuk pelaksanaan bank syariah melalui UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan dijelaskan pada PP No. 72 tahun 1992.¹ Menurut data Statistik Perbankan Syariah hingga bulan Agustus 2020,

¹ Linda Tamim Umairoh Hasyim, *Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil di Indonesia*, Jurnal: Akrua, Vol. 8 No.1, 2016, hlm. 11

jumlah Bank Umum Syariah (BUS) tercatat sebanyak 14 bank, 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 162 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Tahun-tahun terakhir ini, eksistensi perbankan syariah mulai mencuat dalam sektor perekonomian di Indonesia. Bukan tanpa alasan, Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama Islam mulai mencari informasi tentang bagaimana sistem perbankan yang disyariatkan oleh Islam. Dalam syariat Islam sangatlah diharamkan *riba* dimana sistem bunga yang ada pada bank konvensional cenderung mengarah ke *riba*, sehingga dari dasar tersebut maka sistem perbankan syariah memberi solusi agar dalam pelaksanaan kegiatan transaksi dalam bank tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan seperti *maysir* (spekulasi), *gharar* (ketidakjelasan), dan *riba* (bunga) tetapi menggunakan sistem akad yang adil dan dibenarkan syariah yang diharapkan dapat membantu menyumbang perekonomian Indonesia menjadi lebih baik.

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga yang sehat dan tetap stabil pada saat terjadi krisis global pada tahun 1997-1998, yang sebagaimana diketahui pada saat itu terjadi kerugian besar-besaran pada industry keuangan umumnya di Indonesia. Padahal pada saat itu perbankan konvensional mengalami kerugian yang sangat besar sampai mengalami *Negative spread*, sementara itu perbankan syariah justru tetap tangguh dengan hanya mengalami kerugian operasional saja. Hal ini disebabkan karena bank syari'ah tidak dibebani membayar bunga simpanan nasabah. Bank syariah hanya membayar bagi hasil yang jumlahnya sesuai dengan tingkat keuntungan perbankan syari'ah. Dengan sistem bagi hasil tersebut, maka

kelas bank-bank syariah selamat dari *negative spread*.² Hal ini menjadikan salah satu bukti bahwa keberadaan perbankan syariah dapat menjadi alternatif penentu berjalannya perekonomian di Indonesia yang tidak terpengaruh dengan krisis global.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Perbankan syariah menjadi bagian dari penggerak roda perekonomian di masyarakat. Melalui dana pihak ketiga yang berasal dari nasabah surplus dana, kemudian bank syariah dapat menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan nasabah yang kekurangan dana. Pembiayaan perbankan syariah dapat membantu masyarakat dalam membuka usaha dengan tanpa membingungkan bunga bank yang dipinjamkannya. Melalui pembiayaan yang diberikan dan sistem bagi hasilnya, dapat menguntungkan kedua belah pihak baik yang diberikan dana pinjaman maupun yang meminjamkan dana sehingga perekonomian akan semakin bertumbuh dengan meningkatnya kemampuan produktivitas akibat dana yang disalurkan.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa produksi masyarakat bertambah. Menurut Mankiw, Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kondisi perekonomian suatu negara dalam periode tertentu. Baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai dari barang dan jasa yang

² Beni Kurniawan, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Tangerang: Al Fath Zumar, 2014), hlm. 18

diproduksi oleh semua faktor-faktor produksi dalam suatu negara tertentu.³ Berbagai aktifitas yang menyangkut perekonomian baik yang dilakukan oleh sektor lembaga keuangan maupun yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan produktifitas juga dapat mempengaruhi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dilihat dari peningkatan produksi dalam suatu negara baik yang dilakukan oleh warga negara tersebut maupun warga negara asing. Menurut Badan Pusat Statistik,⁴ PDB disajikan dalam dua konsep harga, yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

Menurut Sukirno, Pertumbuhan suatu perekonomian diukur dari pertambahan yang sebenarnya dalam barang dan jasa yang diproduksi. Untuk dapat menghitung kenaikan itu dari tahun ketahun, barang dan jasa yang dihasilkan haruslah dihitung pada harga tetap, yaitu harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain.⁵

³ Mankiw (2006) , hlm 6 dalam M. Putra Rizki, Fakhruddin, Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 2 No. 1, 2015, hlm. 44

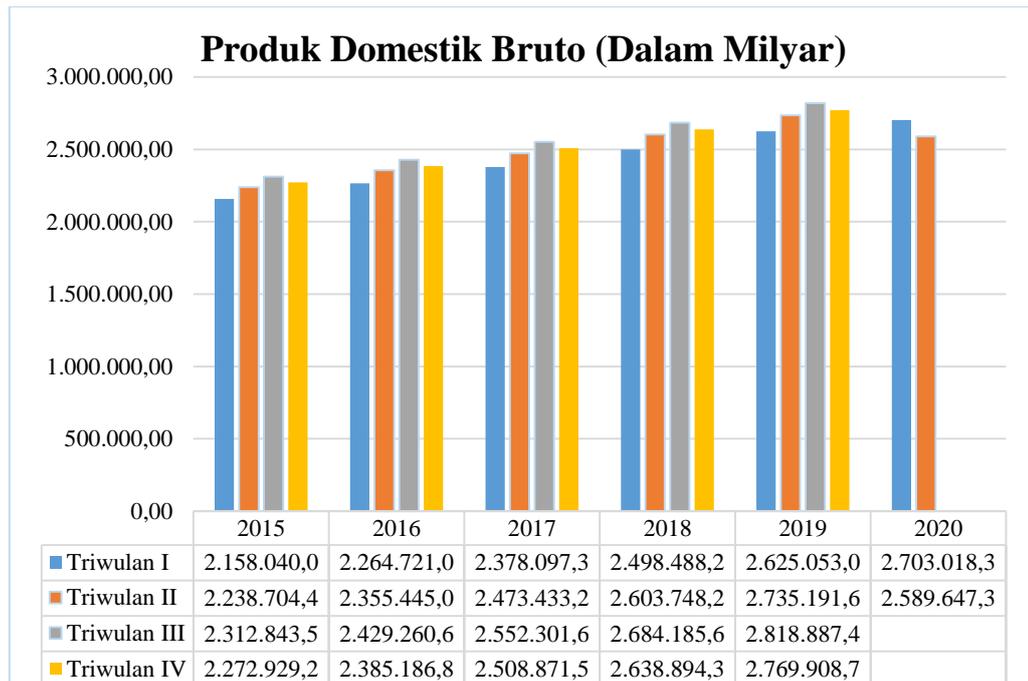
⁴ <https://bps.go.id>, diakses tanggal 30 Oktober 2020

⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm. 36

Pada grafik 1.1 di bawah ini dapat dilihat pertumbuhan ekonomi melalui diagram perkembangan Produk Domestik Bruto tahun 2015-2020.

Grafik 1.1

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2015-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik 1.1 menunjukkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto tahun 2015-2020 yang dihitung atas dasar harga konstan 2010. Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa PDB setiap tiwulannya mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif. Jika dilihat dari grafik diatas, pertumbuhan PDB tahun 2015-2020 mulai dari triwulan I sampai triwulan III selalu mengalami peningkatan, namun pada akhir tahun yaitu triwulan IV selalu mengalami penurunan. Meskipun begitu jika dilihat dari jumlah per tahunnya cenderung selalu mengalami peningkatan. Pada triwulan I tahun 2015 nilai PDB Indonesia sebesar 2.158.040.000.000.000 dan meningkat sampai triwulan III menjadi 2.312.843.500.000.000 namun pada akhir tahun yaitu pada

triwulan ke IV turun menjadi 2.272.929.200.000.000. Pada triwulan I tahun 2016 nilai PDB sebesar 2.264.721.000.000.000 dan mengalami peningkatan sampai triwulan III menjadi 2.429.260.600.000.000, pada triwulan IV mengalami penurunan menjadi 2.385.186.800.000.000. Begitupun pada tahun 2017, triwulan I nilai PDB 2.378.097.300.000.000 mengalami peningkatan sampai triwulan III menjadi 2.552.301.600.000.000 dan turun pada triwulan IV menjadi 2.508.871.500.000.000. Tahun 2018 triwulan I nilai PDB sebesar 2.498.488.200.000.000 mengalami peningkatan pula sampai triwulan III menjadi 2.684.185.600.000.000 dan mengalami penurunan pada triwulan IV menjadi 2.638.894.300.000.000. Tahun 2019 triwulan I nilai PDB sebesar 2.625.053.000.000.000 meningkat sampai triwulan III menjadi 2.818.887.400.000.000 dan juga turun pada triwulan IV menjadi 2.769.908.700.000.000. Pada tahun 2020 triwulan I nilai PDB sebesar 2.703.018.300.000.000 bahkan sudah mengalami penurunan pada triwulan II menjadi 2.589.647.300.000.000 hal tersebut terjadi karena pada triwulan II tahun 2020 merupakan awal puncak terjadinya pandemi global Covid-19 sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Pertumbuhan serta kinerja positif perbankan syariah akan berpengaruh juga terhadap kinerja ekonomi negara. Dalam teorinya, Schumpeter menyebutkan beberapa hipotesis tentang hubungan sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu: 1) *Supply-leading view* (keuangan adalah faktor penentu pertumbuhan ekonomi), 2) *Demand-following view* (keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi), 3) *The bidirectional causality view* (hubungan saling

mempengaruhi antara keuangan dan pertumbuhan), dan 4) *The independent hypothesis* (keuangan dan pertumbuhan tidak saling berhubungan).⁶

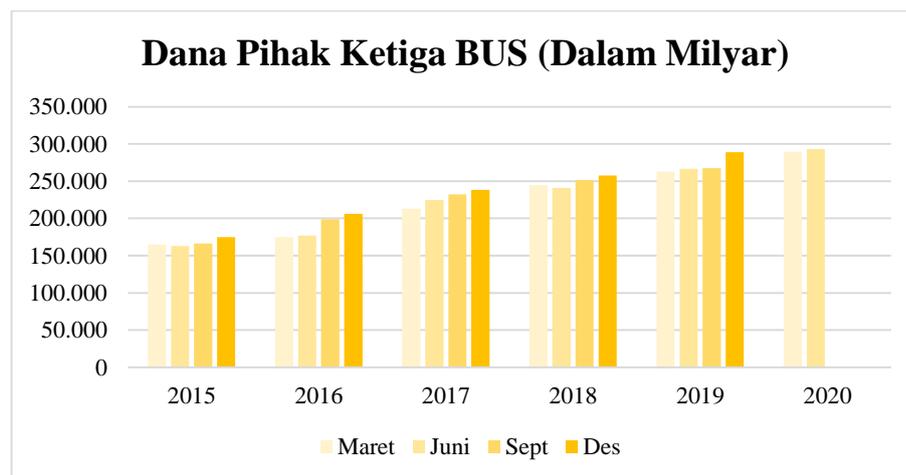
Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu fungsi perbankan syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian dana tersebut bisa dialokasikan pada sektor produktif melalui pembiayaan yang diberikan kepada nasabah bank syariah sesuai dengan akad-akad syariah.

Menurut Hasyim, dana yang dihimpun oleh bank syariah disebut dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga bersumber dari simpanan dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu indikator ekonomi makro.⁷

Grafik 1.2 berikut dapat dilihat perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2020.

Grafik 1.2

Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2015-2020



Sumber data diolah : Statistik Perbankan Syariah OJK

⁶ Hasyim, *Peran Perbankan Syariah...*, hlm. 22

⁷ *Ibid*, hlm. 13

Dilihat dari grafik 1.2 tersebut, perkembangan dana pihak ketiga bank umum syariah setiap tahun maupun setiap triwulan cenderung mengalami kenaikan. Pada akhir tahun 2015 dana pihak ketiga sebesar 174.895.000.000.000, akhir 2016 mengalami peningkatan menjadi 206.407.000.000.000, akhir tahun 2017 juga meningkat menjadi 238.393.000.000.000, akhir tahun 2018 menjadi 257.606.000.000.000, akhir tahun 2019 terus mengalami peningkatan menjadi 288.978.000.000.000. Bahkan dari triwulan I ke triwulan II tahun 2020 pun juga tetap mengalami peningkatan dari 289.362.000.000.000 menjadi 293.374.000.000.000 walaupun pada triwulan tersebut merupakan awal puncak terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa pandemi tersebut sangat mempengaruhi keberlangsungan aktivitas ekonomi tidak hanya di Indonesia, tapi juga di seluruh dunia. Namun hal tersebut tidak menjadikan dana pihak ketiga bank umum syariah mengalami penurunan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan sektor riil pernah dilakukan oleh Hasyim. Dari hasil pengujian penelitiann Hasyim, menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil, yang artinya semakin tinggi dana pihak ketiga maka terjadi pula kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sektor riil.⁸

Hasil penelitian atas dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan teori Schumpeter (1912) yang menyatakan bahwa *finance-*

⁸ *Ibid*, hlm. 22

led growth atau biasa disebut *supply-leading hypothesis* memperlihatkan hubungan penawaran antara sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi.⁹

Penelitian lain mengenai pengaruh dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan ekonomi juga pernah dilakukan oleh Hidayat dan Irwansyah.¹⁰ Hasil penelitian tersebut yaitu variable dana pihak ketiga perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap variable Produk Domestik Bruto (PDB).

Indikator perkembangan sektor keuangan dalam hal ini yaitu bank umum syariah, juga dapat dilihat melalui total pembiayaan yang disalurkan. Menurut Antonio¹¹, pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan unit defisit.

Secara garis besar, pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah terbagi menjadi dua yaitu pembiayaan untuk sektor produktif dan sektor konsumtif. Semakin banyak alokasi dana pembiayaan untuk sektor produktif, dampaknya akan semakin berkembang pula pertumbuhan produksi yang diciptakan akibat semakin banyaknya modal yang bertambah sehingga jika produksi semakin bertumbuh nantinya akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini sesuai dengan teori Adam Smith mengenai stok modal, menurut Smith stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output.

⁹ *Ibid*, hlm. 22

¹⁰ Syahril Hidayat & Rudy Irwansyah, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal : Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 5 No. 1, 2020

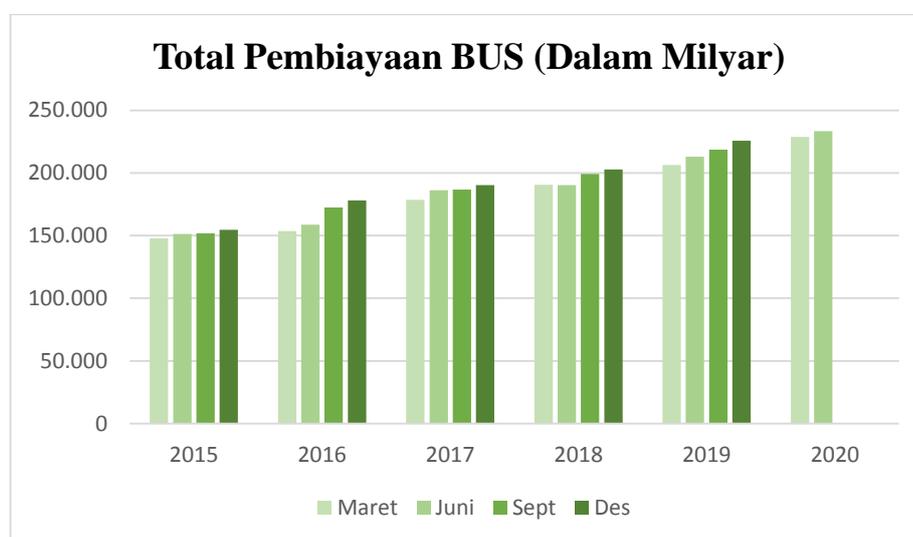
¹¹ Antonio (2010) dalam Irma Setyawati, *Bank Umum Syariah di Indonesia: Peningkatan Laba dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar*, (Yogyakarta: Expert, 2018), hlm. 27

Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output, sehingga jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal.¹²

Pada grafik 1.3 di bawah ini, dapat dilihat bagaimana perkembangan Total Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2015-2020.

Grafik 1.3

Total Pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2015-2020



Sumber data diolah : Statistik Perbankan Syariah OJK

Dari grafik 1.3 diatas dapat diketahui bagaimana perkembangan bank umum syariah dilihat dari total pembiayaan yang disalurkan dari tahun 2015-2020 yang cenderung mengalami peningkatan setiap triwulan maupun pada setiap akhir tahunnya. Pada akhir tahun 2015 total pembiayaan bank umum syariah di Indonesia sebesar 154.527.000.000.000, tahun 2016 meningkat menjadi 178.043.000.000.000, tahun 2017 juga meningkat menjadi 190.354.000.000.000

¹² Sri Eka Astutiningsih, Citra Mulya Sari, Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur, *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* Vol. 2 No. 1, 2017, hlm. 4

dan tahun 2018 meningkat menjadi 202.766.000.000.000, tahun 2019 juga mengalami peningkatan menjadi 225.607.000.000.000. Begitu pula dari triwulan I ke triwulan II tahun 2020 yang merupakan awal puncak dari pandemi Covid-19 di Indonesia, total pembiayaan tetap mengalami peningkatan dari 228.845.000.000.000 menjadi 233.296.000.000.000.

Dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah untuk stok modal masyarakat, apabila digunakan untuk sektor produktif maka akan meningkatkan pula output yang dihasilkan dalam hal ini pertumbuhan ekonomi juga akan ikut meningkat. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Schumpeter yang menyatakan bahwa *finance-led growth* atau *supply-leading view* menunjukkan bahwa sektor keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi.¹³

Penelitian mengenai pengaruh bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi pernah dilakukan oleh El Ayyubi, Anggraeni, dan Mahiswari.¹⁴ Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitiannya tersebut terlihat bahwa pembiayaan pada perbankan syariah memiliki kontribusi paling besar dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi namun tidak pada DPK(Dana Pihak Ketiga).

Penelitian mengenai pengaruh total pembiayaan bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi juga pernah dilakukan oleh Putra dan Nafik.¹⁵ Pada

¹³ Hasyim, *Peran Perbankan Syariah...*, hlm. 24

¹⁴ Salahuddin. El Ayyubi, Lukytawati Anggraeni, & Almira Dyah Mahiswari, *Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Jurnal: Al- Muzara'ah Vol. 5 No. 2, 2017, hlm.

¹⁵ Firmansyah Putra & Muhammad Nafik H.R, *Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015*, Jurnal: Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 12, 2017

penelitian tersebut, perkembangan bank umum syariah diukur menggunakan variabel bebas total aset dan total pembiayaan, sedangkan pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan variabel independent Produk Domestik Bruto(PDB). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa total aset dan total pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap produk domestik bruto sektor perbankan, total aset berpengaruh secara parsial terhadap produk domestik bruto sektor perbankan, sedangkan variabel total pembiayaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto sektor perbankan.

Bank Indonesia memberikan dorongan untuk perkembangan perbankan syariah dalam sektor riil. Hal ini dikarenakan produk pembiayaan pada bank syariah harus menggunakan *underlying* transaksi. Sehingga dampak yang ditimbulkan lebih nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁶ Dengan begitu, maka dapat dikatakan bahwa perkembangan bank syariah dapat juga menjadi penentu pertumbuhan perekonomian.

Perkembangan bank syariah juga dapat dilihat dari indikator jumlah aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Pengertian aset sendiri menurut Harahap, adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak terwujud, dan lain-lain.¹⁷ Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

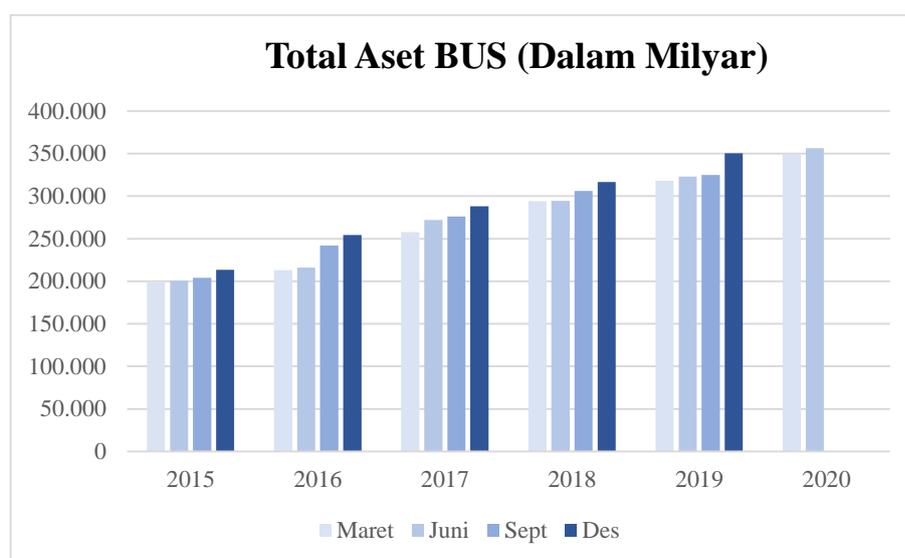
¹⁶ Hasyim, *Peran Perbankan Syariah...*, hlm. 13

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 107

Dalam perbankan syariah, aset perbankan disebut juga sebagai aktiva bank. Aktiva bank terdiri dari aktiva produktif (*earning assets*) dan aktiva non produktif (*non-earning assets*). Aktiva produktif merupakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontingensi pada transaksi rekening administratif serta sertifikat wadi'ah Bank Indonesia.¹⁸

Grafik 1.4

Total Aset Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2015-2020



Sumber data diolah : Statistik Perbankan Syariah OJK

Melalui grafik 1.4 diatas dapat diketahui perkembangan total aset bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2020 terlihat setiap triwulan maupun setiap akhir tahunnya semakin meningkat. Pada akhir tahun 2015 total aset bank umum

¹⁸ Sugeng Suroso, *Kinerja Bank Umum Syariah*, (Yogyakarta: Expert, 2018), hlm. 18

syariah yaitu 213.423.000.000.000 dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 254.184.000.000.000, pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan menjadi 288.027.000.000.000 , dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 316.691.000.000.000, pada tahun 2019 meningkat menjadi 350.364.000.000.000. Sebagaimana grafik dana pihak ketiga dan total pembiayaan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa pada saat pandemi Covid-19 tetap mengalami peningkatan, total aset pun juga tetap mengalami peningkatan dari triwulan I tahun 2020 sebesar 349.950.000.000.000 menjadi 356.330.000.000.000 pada triwulan II.

Dengan semakin banyaknya aset yang dimiliki oleh bank syariah apabila semakin banyak aset yang digunakan sebagai aktiva produktif akan mendorong semakin meningkatnya produktifitas yang dapat dilakukan oleh bank maupun nasabah. Dengan semakin meningkatnya produktifitas yang dilakukan oleh perbankan maupun masyarakat, hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian lainnya mengenai pengaruh perkembangan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi pernah dilakukan oleh Okryadi Putra.¹⁹ Hasil uji penelitian ini menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel total aset, pembiayaan perbankan syariah, kredit konvensional dan nilai APBD signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

¹⁹ Rendy Okryadi Putra, *Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian di Indonesia tahun 2007-2016*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018)

Dengan dikuatkan oleh eksistensi perbankan syariah yang tetap tangguh pada saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 dan juga terlihat dari grafik perkembangan bank umum syariah yang telah diuraikan sebelumnya bahwa perkembangannya terus mengalami kenaikan walaupun di masa pandemi Covid-19 tahun 2020 ini, maka akan sangat menarik apabila penelitian dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena bank syariah sebagai sektor keuangan mempunyai dugaan kuat dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui dana yang ditampung maupun disalurkan serta kinerja operasional bank yang dapat menjadi faktor berjalannya aktivitas kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat.

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, didukung dengan teori dari para ahli dan penelitian-penelitian terdahulu mengenai bagaimana perbankan syariah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Melihat bagaimana data pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDB harga konstan yang mengalami fluktuasi pada setiap triwulannya dan bahkan mengalami penurunan pada saat terjadi pandemi Covid-19, sedangkan perkembangan perbankan syariah dalam hal ini yaitu yang dijadikan indikator penelitian adalah dana pihak ketiga, total pembiayaan, dan total aset bank umum syariah (BUS) yang tetap selalu mengalami peningkatan walaupun pada masa pandemi.

Maka dengan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik membahas mengenai pengaruh bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Mengambil variabel independen dana pihak ketiga, total pembiayaan, dan total aset bank umum syariah (BUS) serta mengambil variabel dependen Produk

Domestik Bruto (PDB) harga konstan (periode tahun 2017-2020). Sehingga peneliti membuat judul penelitian “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Pembiayaan, dan Total Aset Pada Bank Umum Syariah (BUS) Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.”

B. Identifikasi Masalah

Fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga, Total Pembiayaan, dan Total Aset pada Bank Umum Syariah Berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2017-2020.

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto di Indonesia mengalami perkembangan yang berfluktuatif pada periode tahun 2017-2020. Adapun dalam masa pandemi Covid-19 di tahun 2020 penurunan tersebut terlihat sangat jelas. Dari fluktuasi tersebut, juga berpengaruh terhadap perekonomian negara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuatifnya PDB, menurut teori sektor keuangan perbankan juga menjadi bagian dari yang bisa dikatakan mempengaruhi besarnya PDB. Begitupun bank umum syariah juga menjadi penyumbang dalam besaran PDB.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga bank umum syariah setiap triwulan maupun setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Karena DPK merupakan salah satu indikator dari bank umum syariah maka peningkatan maupun penurunan

besarnya DPK dapat dikatakan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Total Pembiayaan

Total pembiayaan pada bank umum syariah setiap triwulan dan tahunnya tahun 2017-2020 cenderung mengalami peningkatan, walaupun terjadi masa pandemi tahun 2020 namun pertumbuhannya tetap meningkat. Besarnya penyaluran pembiayaan kepada masyarakat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena berhubungan juga dengan disalurkan untuk apakah pembiayaan tersebut. Apabila untuk kebutuhan produktif akan dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi karena akan semakin banyaknya usaha yang dapat dibiayai.

4. Total Aset

Total aset bank umum syariah di Indonesia tahun 2017-2020 juga selalu mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dikarenakan operasional bank syariah sendiri juga tergantung seberapa besarnya aset yang dimiliki bank syariah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pokok masalah tersebut dapat dijabarkan melalui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dana pihak ketiga Bank Umum Syariah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat melalui indikator Produk Domestik Bruto (PDB) ?
2. Apakah total pembiayaan Bank Umum Syariah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat melalui Indikator Produk Domestik Bruto (PDB) ?
3. Apakah total aset Bank Umum Syariah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat melalui Indikator Produk Domestik Bruto (PDB) ?
4. Apakah secara simultan dana pihak ketiga, total pembiayaan, dan total aset Bank Umum Syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat melalui indikator Produk Domestik Bruto (PDB) ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Bank Umum Syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini :

1. Mengetahui pengaruh dana pihak ketiga Bank Umum Syariah terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat melalui Indikator Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Mengetahui pengaruh total pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat melalui indikator Produk Domestik Bruto (PDB).

3. Mengetahui pengaruh total aset Bank Umum Syariah terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat melalui Indikator Produk Domestik Bruto (PDB).
4. Mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, total pembiayaan, dan total aset Bank Umum Syariah secara simultan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat melalui indikator Produk Domestik Bruto (PDB).

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Secara teoritis, bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan penelitian mengenai pengaruh Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Secara praktis, bagi pelaku ekonomi khususnya dalam cakupan pelaku kegiatan ekonomi dalam perbankan syariah diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perkembangan sektor ekonominya untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik lagi.
3. Secara akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang semacam dengan penelitian ini, dan dapat menjadi referensi dalam mengkaji penelitian mengenai dampak perkembangan bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dijelaskannya tentang ruang lingkup serta keterbatasan penelitian ini adalah untuk menghindari pembahasan masalah yang berlebihan yang dikhawatirkan

menjadi tidak fokus terhadap permasalahan yang diteliti. Karena ada keterbatasan dalam waktu, dana, dan juga data yang ada maka ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dana Pihak Ketiga (X_1)
- 2) Total Pembiayaan (X_2)
- 3) Total Aset (X_3)

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Yang mana nilai dari variabel dependen akan ikut berubah apabila variabel independen juga mengalami perubahan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB).

2. Keterbatasan Penelitian

Pertumbuhan ekonomi nasional sebenarnya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, namun dalam penelitian ini hanya mengambil penelitian mengenai pengaruh perbankan syariah dimana indikator yang digunakan adalah dana pihak ketiga, total pembiayaan, dan total aset bank umum syariah untuk mengukur apakah ada dampak dalam pertumbuhan ekonomi dengan dilihat dari PDB harga konstan. Dan karena untuk efisiensi waktu serta keterbatasan data yang didapat, maka peneliti hanya meneliti mengenai pengaruh bank umum syariah dengan indikator yang dijadikan

penelitian dana pihak ketiga, total pembiayaan, dan total aset serta pengaruhnya terhadap PDB dengan mengambil periode tahun 2017 mulai triwulan I sampai tahun 2020 triwulan IV.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Dana Pihak Ketiga (X_1)

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank syariah. Dana pihak ketiga bersumber dari simpanan dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan.²⁰

b. Total pembiayaan (X_2)

Menurut Undang Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pasal 01 ayat 25, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka tertentu dengan imbalan *ujrah* , tanpa imbalan, atau bagi hasil.²¹

c. Total aset (X_3)

Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud, dan lain-lain.²²

²⁰ Hasyim, *Peran Perbankan Syariah...*, hlm. 13

²¹ <https://www.bi.go.id> , Undang-Undang Perbankan Syariah, hlm. 5. Diakses tanggal 21 Desember 2020

²² Harahap, *Analisis Kritis...*, hlm. 107

d. Produk Domestik Bruto/PDB (Y)

Produk Domestik Bruto merupakan nilai barang maupun jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu tahun tertentu yang diukur dari produksi milik warga negara dalam negeri dan milik penduduk negara-negara lain. Umumnya dinilai menurut harga pasar dan bisa juga atas dasar harga yang berlaku dan harga tetap.²³

2. Definisi Operasional

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa produksi masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari indikator Produk Domestik Bruto (PDB) harga berlaku maupun harga konstan. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah PDB harga konstan. PDB harga konstan merupakan keseluruhan jumlah barang maupun jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suatu waktu tertentu (biasanya per tahun) dengan didasarkan atas harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai dasar.

Dengan pertumbuhan ekonomi, dapat mencerminkan kemampuan suatu masyarakat dalam suatu negara untuk melakukan produktivitas kerja. Produktivitas yang dilakukan masyarakat untuk menghasilkan barang maupun jasa diperlukan modal. Dengan adanya lembaga keuangan, dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan modal dari pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah. Dana

²³ Sukirno, *Makroekonomi Teori...*, hlm. 61

pembiayaan dalam suatu bank syariah dapat diperoleh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dari nasabah. Dengan DPK yang disalurkan kepada masyarakat yang memerlukan modal usaha melalui pembiayaan tersebut dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan produktivitas kerja sehingga menambah produk ataupun jasa yang dapat dihasilkan.

Aset yang dimiliki oleh bank syariah digunakan untuk menunjang kemampuan bank syariah dalam operasional bank tersebut. Semakin banyak aset yang digunakan untuk produktivitas maka semakin besar pula kemampuan bank syariah untuk memberikan pelayanan kepada nasabah dengan lebih baik. Pelayanan kepada nasabah dengan lebih baik dapat memfasilitasi aset keuangan yang dibutuhkan nasabah, sehingga produktivitas masyarakat juga akan berpengaruh begitupun juga pertumbuhan ekonomi.

H. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini disajikan dalam enam bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teoritis penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variable, dan skala pengukurannya, serta teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi data dan pengujian hipotesis, serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.